

BAB III

METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini adalah *Mix Method*. Metode ini dipilih sesuai dengan karakteristiknya karena pertanyaan penelitian yang hendak dijawab meliputi *outcomes* dan proses yang melibatkan penggabungan data kuantitatif dan kualitatif.

Metode penelitian kombinasi atau *Mixed Method* adalah metode gabungan antara metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kualitatif (Hermawan, I., & Pd, M. 2019. hlm. 153). Sejalan dengan Rosyidah & Fajri. (2021. hlm. 24), *mix method* merupakan metode penelitian kombinasi antara kuantitatif dan kualitatif. Metode ini menjadi metode penelitian yang sempurna karena kelemahan yang terjadi pada metode kuantitatif dapat diatasi dengan metode kualitatif begitu juga sebaliknya sehingga metode penelitian *mix method* ini saling melengkapi satu sama lain.

Mix method sebagai metodologi penelitian memberikan panduan saat mengumpulkan, menganalisis data, dan pendekatan keduanya dilakukan bersamaan pada proses penelitian. Menurut Ezmir (Wicoksono, A. 2022. hlm. 45), *mixed method* merupakan salah satu pendekatan yang

cenderung didasarkan pada paradigma pengetahuan pragmatis (seperti orientasi, konsekuensi, orientasi masalah, dan pluralistik).

Mixed methods research adalah suatu desain penelitian yang didasari asumsi filosofis sebagaimana metoda inkuiri. *Mixed methods research* juga disebut sebagai metodologi yang memberikan asumsi filosofis dalam menunjukkan arah atau memberi petunjuk cara pengumpulan data dan menganalisis data serta perpaduan pendekatan kuantitatif dan kualitatif melalui beberapa fase proses penelitian. Sebagai sebuah metode, *mixed methods research* berfokus pada pengumpulan dan analisis data serta memadukan antara data kuantitatif dan data kualitatif baik dalam *single study* (penelitian tunggal) maupun *series study* (penelitian berseri) (Hermawan, I., & Pd, M. 2019. hlm. 158).

Selanjutnya Julia Brannen (Wicaksono. 2022. hlm. 46), menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif memiliki kelebihan dan kekurangan, dengan demikian juga penelitian kualitatif, menggabungkan kedua metode ini sebuah cara untuk melengkapi atau menyempurnakan.

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui Penerapan *Model Discovery Learning* Berbantuan *Media YouTube* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII. Adapun desain yang digunakan adalah *Explanatory Sequential Design*. Menurut Sugiyono (Mustaqim, M. 2016. hlm. 6) menyatakan *model sequential explanatory* adalah peneliti memulai penelitian pengumpulan dan analisis data kuantitatif pada tahap pertama dan diikuti dengan

pengumpulan dan analisis data kualitatif pada tahap kedua untuk melengkapi hasil penelitian kuantitatif yang dilakukan pada tahap pertama.

Desain ini digunakan karena data yang akan diolah lebih dulu adalah data kuantitatif lalu setelah itu akan dilanjutkan ke data kualitatif sesuai dengan rumusan masalah.



Sumber: Creswell & Clark, 2011

Gambar 3. 1 Skema *Explanatory Sequential Design*

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 14 orang peserta didik kelas VIII B, dengan jumlah laki laki sebanyak 7 orang dan perempuan sebanyak 7 orang. Pada penelitian ini membahas tentang penggunaan model *discovery learning* berbantuan media *YouTube* untuk meningkatkan keterampilan menulis teks persuasi. Subjek penelitian ini dipilih dengan dasar karakteristik sebagai berikut:

1. Peserta didik belum sepenuhnya terampil dalam keterampilan menulis teks persuasi.
2. Guru belum menerapkan model *discovery learning* berbantuan media *YouTube*.

Lokasi penelitian ini berada di SMP Unggulan Al Amin. Sekolah ini beralamat di Jl. H. Gofur – Rawa Tengah Desa Tanimulya RT 02 RW 07, Kecamatan Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat.

C. Instrumen Penelitian

Pada proses penelitian dibutuhkan suatu alat yang terpercaya agar mendapatkan data untuk menjawab atau tidaknya rumusan masalah yang dihadapi dalam penelitian. Oleh karena itu dibutuhkan yang namanya instrumen penelitian.

Menurut Sugiyono. (2016. hlm. 102), instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk melihat dan mengukur suatu fenomena alam maupun sosial yang diamati. Sedangkan menurut Arikunto. (2013. hlm 192), instrumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode. Untuk beberapa metode, kebetulan istilah bagi instrumennya memang sama dengan nama metodenya:

1. Instrumen untuk metode tes adalah tes atau soal tes.
2. Instrumen untuk metode angket atau kuesioner adalah angket atau kuesioner.
3. Instrumen untuk metode observasi adalah *check-list*.
4. Instrumen untuk metode dokumentasi adalah pedoman dokumentasi atau dapat juga *check-list*.

Penelitian ini menggunakan dua jenis instrumen penelitian yaitu tes dan nontes sebagai berikut:

1. Tes

Menurut Arikunto. (2013. hlm. 193), tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Tes dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji kemampuan peserta didik menggunakan model *discovery learning* berbantuan media *YouTube* untuk meningkatkan keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas VIII. Tes ini dilakukan untuk *pretest* dan *posttest*.

Selain itu menggunakan nontes berupa LKPD untuk melatih peserta didik dalam pembelajaran teks persuasi menggunakan model *discovery learning* berbantuan media *YouTube*.

a. Pengetahuan

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis pilihan ganda yang berjumlah 10 soal yang sudah divalidasi oleh kedua dosen pembimbing. Tes tersebut berisi tentang struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasi. Peneliti memberikan lembar *pretest* (tes awal) untuk mengetahui kemampuan peserta didik sebelum diberi materi melalui perlakuan model *discovery learning* berbantuan media *YouTube* dan memberikan lembar *posttest* (tes akhir) untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah diberi materi melalui perlakuan model *discovery*

learning berbantuan media *YouTube*. Pengolahan nilai untuk pengetahuan yaitu dengan hasil yang di dapat dikali 30%.

b. Keterampilan

Soal tes juga terdapat satu soal uraian, soal ini digunakan untuk menilai kemampuan peserta didik terhadap keterampilan dalam membuat teks persuasi. Tes ini dilakukan *pretest* (tes awal) sebelum diberikan materi dan penerapan model dan *posttest* (tes akhir) diberikan setelah diterapkan materi melalui perlakuan model *discovery learning* berbantuan media *YouTube*. Menurut Kurniawan, H. (2021. hlm. 12), tes uraian adalah teknik yang mengharuskan peserta didik untuk secara menyeluruh menanggapi pertanyaan dengan mengembangkan, mengatur, dan menulis komposisi asli. Pengolahan untuk keterampilan yaitu hasil yang di dapat dikali 70%.

c. LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik)

LKPD digunakan untuk membantu siswa berlatih baik pengetahuan maupun keterampilan. Peserta didik dibentuk berkelompok pada pertemuan pertama dan mengerjakan individu pada pertemuan kedua. LKPD diterapkan sesuai dengan sintak model *discovery learning*.

Tabel 3. 1 Rubrik Keterampilan Menulis

No	Aspek Penilaian	Kriteria	Skor	Bobot	Skor Maksimal
1	Kesesuaian isi dengan judul	Tidak ada judul/judul tidak sesuai dengan isi, tidak menguasai permasalahan dan tidak relevan dengan topik yang di bahas.	1	5	20
		Judul kurang sesuai dengan isi, penguasaan permasalahan terbatas dan pengembangan topik kurang.	2		
		Judul cukup sesuai dengan isi, cukup menguasai permasalahan dan relevan dengan topik yang di bahas.	3		
		Judul sangat sesuai dengan isi, dengan menguasai topik tulisan dan pengembangan teks relevan dengan topik yang di bahas.	4		
2	Struktur Teks Persuasif	Terdapat satu struktur teks persuasi.	1	5	20
		Terdapat dua struktur teks persuasi.	2		
		Terdapat tiga struktur teks persuasi.	3		

		Terdapat empat struktur teks persuasi.	4		
3	Unsur Kebahasaan Teks Persuasif	Terdapat satu unsur kebahasaan.	1	5	20
		Terdapat dua unsur kebahasaan.	2		
		Terdapat tiga unsur kebahasaan.	3		
		Terdapat empat unsur kebahasaan.	4		
4	Tulisan	Memenuhi satu indikator penilaian dalam menulis.	1	5	20
		Memenuhi dua indikator penilaian dalam menulis.	2		
		Memenuhi tiga indikator penilaian dalam menulis.	3		
		Memenuhi empat indikator penilaian dalam menulis.	4		
5	Kreativitas	Ide yang digunakan hasil sendiri tetapi kurang menarik.	1	5	20
		Ide yang digunakan hasil sendiri tetapi cukup menarik.	2		
		Ide yang digunakan hasil sendiri dan menarik.	3		
		Ide yang digunakan hasil sendiri dan sangat menarik.	4		
Jumlah					100

2. Nontes

Teknik nontes adalah cara mengumpulkan kemajuan pembelajaran dengan cara selain tes. Bentuk-bentuk teknik nontes ialah observasi, penilaian diri, penilaian antarteman, jurnal, angket, dan skala (Bisri, H., & Ichsan, M. 2015. hlm. 83).

1) Lembar Observasi

Instrumen observasi digunakan oleh peneliti dengan tujuan untuk memperkuat instrumen tes dan angket yang digunakan oleh peneliti mengetahui hasil belajar peserta didik dan respon peserta didik dalam memperoleh data terkait kegiatan mengajar sesuai dengan rencana pembelajaran atau tidak dan proses pembelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran keterampilan menulis peserta didik dalam penggunaan model *discovery learning* berbantuan media *YouTube* untuk meningkatkan keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas VIII.

Menurut Sutrisno Hadi (Sugiyono. 2016. hlm. 145) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Observasi yang dipilih adalah observasi terstruktur. Sejalan dengan Sugiyono. (2016. hlm. 146), observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa

yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Observasi ini dilakukan menggunakan instrumen yang sudah divalidasi oleh kedua dosen pembimbing.

Tabel 3. 2 Lembar Observasi Guru Pertemuan 1

No	Pernyataan	Keterangan			
		K	C	B	SB
1	Kemampuan Membuka Pembelajaran				
	1. Guru mengucapkan salam saat masuk kelas. 2. Guru meminta ketua murid untuk memimpin doa. 3. Guru memeriksa kehadiran peserta didik . 4. Guru memulai pembelajaran dengan melakukan apersepsi. 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 6. Guru memberikan informasi mengenai materi yang akan dipelajari				
2	Kemampuan Proses Pembelajaran				
	1. Guru memulai pembelajaran dengan menayangkan video lingkungan hidup dari <i>YouTube</i> melalui proyektor. 2. Guru melakukan tanya jawab kepada peserta didik mengenai video yang telah ditayangkan. 3. Guru menyampaikan materi pembelajaran terkait isi, struktur dan unsur kebahasaan teks persuasif. 4. Guru memberikan arahan untuk membentuk kelompok (maksimal 3 orang). 5. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menganalisis teks persuasif yang telah diberikan terkait struktur teks persuasif pada LKPD yang telah disediakan. 6. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya hal yang tidak dipahami.				

	7. Guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan hasil diskusi dan mempresentasikan di depan kelas. 8. Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran mengenai isi, struktur, dan unsur kebahasaan teks persuasif.				
3	Kemampuan Penutup Pembelajaran				
	1. Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran hari ini. 2. Guru mengevaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan. 3. Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam.				

Tabel 3. 3 Lembar Observasi Guru Pertemuan 2

No	Pernyataan	Keterangan			
		K	C	B	SB
1	Kemampuan Membuka Pembelajaran				
	1. Guru mengucapkan salam saat masuk kelas. 2. Guru meminta ketua murid untuk memimpin doa. 3. Guru memeriksa kehadiran peserta didik. 4. Guru memulai pembelajaran dengan melakukan apersepsi. 5. Guru memberikan informasi mengenai materi yang akan dipelajari.				
2	Kemampuan Proses Pembelajaran				
	1. Guru memulai pembelajaran dengan menyampaikan langkah-langkah membuat teks persuasif. 2. Guru memberi waktu sesi tanya jawab mengenai materi yang belum dimengerti peserta didik. 3. Guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk menyusun teks persuasif secara individual dengan memperhatikan video yang telah disediakan.				

	4. Guru memberi informasi waktu untuk pengumpulan tugas.				
3	Kemampuan Penutup Pembelajaran				
	1. Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran hari ini. 2. Guru mengevaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan. 3. Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam.				

Berdasarkan tabel di atas data lembar observasi guru dianalisis dengan cara menghitung rata-rata keseluruhan skor yang telah dibuat dengan skala *likert*. Menurut Sugiyono. (2016. hlm. 93), skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Untuk keperluan analisis kualitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor seperti berikut:

Tabel 3. 4 Kriteria Penskoran Lembar Observasi Guru

Kriteria	K	C	B	SB
Skor	1	2	3	4

2) Angket

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif adalah berupa angket. Angket ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui respon peserta didik untuk memperoleh data terkait kendala dan kemudahan yang dihadapi

oleh peserta didik terhadap penggunaan model dan media pada materi teks persuasi. Angket merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berisi pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden (Sugiyono. 2016. hlm. 142). Sejalan dengan Arikunto. (2013. hlm. 194), kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

Angket akan diisi sendiri oleh peserta didik dengan memberikan tanda ceklis pada kolom yang telah tersedia di lembar angket tersebut. Pernyataan yang diberikan berjumlah 10 yang akan diberikan dengan 5 pernyataan positif dan 5 pernyataan negatif.

Tabel 3. 5 Angket Respon Peserta Didik

No	Pernyataan	Keterangan			
		STS	TS	S	SS
1	Model pembelajaran <i>discovery learning</i> dapat membantu meningkatkan pemahaman saya dalam pembelajaran teks persuasif.				
2	Model pembelajaran <i>discovery learning</i> efektif untuk melatih keterampilan menulis saya.				
3	Penggunaan media <i>YouTube</i> mudah diakses.				

4	Media <i>YouTube</i> dapat mengembangkan ide dalam menulis teks persuasif.				
5	Media <i>YouTube</i> menarik jika digunakan dalam pembelajaran teks persuasif.				
6	Model pembelajaran <i>discovery learning</i> tidak dapat membantu saya dalam meningkatkan pemahaman dalam pembelajaran teks persuasif.				
7	Model pembelajaran <i>discovery learning</i> tidak efektif untuk melatih keterampilan menulis saya.				
8	Penggunaan media <i>YouTube</i> sulit untuk diakses.				
9	Media <i>YouTube</i> tidak dapat mengembangkan ide dalam menulis teks persuasif.				
10	Media <i>YouTube</i> tidak menarik jika digunakan dalam pembelajaran teks persuasif.				

Berdasarkan tabel di atas data angket dianalisis dengan cara menghitung rata-rata keseluruhan skor yang telah dibuat dengan skala *likert*. Untuk keperluan analisis kualitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor seperti berikut:

Tabel 3. 6 Penskoran Angket

Pernyataan	STS	TS	S	SS
Positif	1	2	3	4
Negatif	4	3	2	1

D. Prosedur Penelitian *Mix Method*

Tahapan dalam penelitian ini menggunakan *mix method explanatory sequential design*. Desain eksplanatori adalah desain *mixed methods* yang dilakukan dalam dua tahap penelitian, yakni pengumpulan data dengan

kuantitatif, analisis data kuantitatif, merumuskan hasil analisis data kuantitatif; dilanjutkan dengan pengumpulan data, analisis dan merumuskan hasil data kualitatif, baru terakhir menginterpretasikan hasil penelitian (Sanjaya, H. W. 2015. hlm. 53). Oleh karena itu penelitian dimulai dengan pengumpulan, analisis dan merumuskan hasil penelitian kuantitatif, maka kedudukan data kualitatif adalah untuk membantu menjelaskan hasil analisis data kuantitatif.



Gambar 3. 2 Prosedur Penelitian Desain Explanatory Sequential Design
Tahapan penelitian mengikuti tahapan penelitian *Explanatory Sequential Design* sebagai berikut:

1. Merumuskan masalah.
2. Merumuskan landasan teori dan hipotesis.
3. Mengumpulkan data dan menganalisis data kuantitatif dengan menggunakan tes.
4. Menguji hipotesis.
5. Mengumpulkan data dan menganalisis data kualitatif dengan cara non tes yaitu lembar observasi dan penggunaan angket.

6. Menganalisis data kuantitatif dan kualitatif.
7. Merumuskan simpulan dan saran.

E. Prosedur Pengolahan Data

Data dalam penelitian ini diolah berdasarkan jenis data yang terkumpul. Data kuantitatif berupa hasil tes untuk mengukur adanya peningkatan dalam menulis teks persuasi menggunakan model *discovery learning*, diolah dengan statistika inferensial menggunakan SPSS dan *Microsoft Excel*. Sementara itu, data kualitatif berupa pemberian angket untuk menjawab respon belajar siswa terhadap kendala dan lembar observasi yang diberikan kepada guru pembimbing di sekolah untuk menjawab proses penerapan model dan media yang dilakukan secara sistematis melalui penjabaran kategori dan sintesis data.

1. Data Kuantitatif

Data hasil penelitian yang didapatkan dari instrumen penelitian, lalu selanjutnya dianalisis untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah penelitian dengan menguji hipotesis penelitian. Tahapan dalam proses pengolahan data adalah sebagai berikut:

a. Lembar Validasi

Lembar validasi dibutuhkan dalam penelitian, karena dengan diduplikatnya persetujuan dari dosen pembimbing penelitian baru bisa dilakukan. Hal ini tentunya sejalan dengan Sugiyono. 2016. hlm. 125, untuk menguji validitas konstruksi dapat digunakan pendapat dari ahli (judgment experts). Dalam hal ini

setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli.

b. Teknik Analisis Data Instrumen Tes

Analisis hasil tes diperoleh dari data instrumen tes sebelum dan setelah tes, dan bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang pertama tentang peningkatan keterampilan menulis teks persuasi dengan menggunakan model *discovery learning* berbantuan media *YouTube*. Di awal pembelajaran, soal *pretest* diberikan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menulis teks persuasi. Kemudian, proses pembelajaran dilanjutkan dengan perlakuan model *discovery learning* berbantuan media *YouTube*. Diharapkan perlakuan ini dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis teks persuasi. Setelah itu, *posttest* dilakukan untuk mengetahui apakah peserta didik mendapatkan peningkatan setelah guru memberi perlakuan model pembelajaran *discovery learning* dengan bantuan media *YouTube*. Karena itu, peneliti menggunakan rumus ini untuk menghitung skor *pretest* dan *posttest*:

a) Menghitung skor *pretest* dan *posttest*

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

b) Menghitung skor rata-rata *pretest* dan *posttest*

$$\text{Rata-rata} : = \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Banyak Data}}$$

Untuk menganalisis data yang diperoleh, dilakukan menggunakan beberapa uji yaitu:

1. Uji Prasyarat

Hasil *pretest* dan *posttest* kemudian dianalisis menggunakan uji-t untuk mengetahui perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Sebelum melakukan uji hipotesis (uji-t berkorelasi) dilakukan uji prasyarat (normalitas dan homogenitas) (Widiana, I. W. 2016. hlm. 152). Uji ini merupakan konsep dasar atau syarat analisis yang dibutuhkan untuk menentukan uji mana yang akan digunakan untuk penelitian, antara akan menggunakan uji statistik *parametric* atau *non parametric*.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dapat digunakan untuk mengukur apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak, sehingga dapat digunakan dalam statistik parametrik (statistik inferensial). Jadi uji normalitas adalah apakah data empiris yang didapatkan dari lapangan sesuai dengan distribusi teoritis tertentu (Haniah, N. 2013. hlm. 2).

Selanjutnya menurut Ramdhani dkk. (2020. hlm. 164), menjelaskan uji normalitas adalah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai hasil data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak.

Menurut Triton (Ekantini. 2020. hlm. 190), mengatakan bahwa data dapat dikatakan normal apabila nilai sig lebih dari 0,05 atau ($\text{Sig} > 0,05$). Jika nilai ($\text{Sig} < 0,05$) maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji T- Test

Dari hasil uji normalitas dinyatakan berdistribusi normal dengan nilai $\text{Sig} < 0.05$. Maka selanjutnya dilakukan uji *Paired Sample T-Test*, yang dimana subjeknya merupakan peserta didik di kelas yang sama tetapi diberikan dua perlakuan yang berbeda yaitu sebelum diterapkan model *discovery learning* berbantuan media *YouTube* dan sesudah diberikan perlakuan model *discovery learning* berbantuan media *YouTube*. Apabila nilai $\text{Sig} > 0,05$, hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada peningkatan yang signifikan pada hasil belajar menulis teks persuasi dengan menggunakan model *discovery learning* berbantuan media *YouTube* pada siswa kelas VIII.

H_a : Ada peningkatan yang signifikan pada hasil belajar menulis teks persuasi dengan menggunakan model *discovery learning* berbantuan media *YouTube* pada siswa kelas VIII.

3. Uji N-Gain

Uji gain ternormalisasi dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. *N-gain score* merupakan selisih

antara nilai *posttest* dan *pretest*. Uji N-gain dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$N - gain = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{maks} - S_{pre}}$$

Keterangan :

S_{post} : Hasil nilai *posttest*

S_{pre} : Hasil nilai *pretest*

S_{maks} : Nilai maksimal

(Sumber : Rahma, A. A. 2021. hlm. 49)

Kategori perolehan menentukan atau mengetahui peningkatan keterampilan menulis teks persuasi yang dapat menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 7 Kriteria Pemerolehan Nilai N-Gain

Nilai N-Gain	Kriteria
$N\text{-Gain} \geq 0,7$	Tinggi
$N\text{-Gain } 0,3 - 0,7$	Sedang
$N\text{-Gain} < 0,3$	Rendah

(Sumber: Atmojo, D. T. 2020. hlm. 58)

2. Data Kualitatif

a. Teknik Analisis Lembar Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Observasi dilakukan saat guru sedang melaksanakan pengajaran di dalam kelas. Contohnya, mengobservasi pendapat peserta

didik terhadap cara guru mengajar. Data mengenai proses pembelajaran sudah sesuai atau tidak ketika guru mengajar didapatkan melalui observasi. Peneliti menggunakan format penskoran yang digunakan oleh Purwanto (Lestari. M. 2020. hlm. 60).

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NP = nilai persen yang di cari

R = skor mentah yang diperoleh dari peserta didik

SM = skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

Rata-rata skor keterampilan menulis teks persuasi dapat diketahui berdasarkan rumus:

$$Rata - Rata = \frac{Jumlah\ skor\ seluruh\ siswa}{Jumlah\ siswa}$$

b. Teknik Analisis Angket

Tujuan teknik analisis angket pada penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil analisis pengolahan data respon kendala dan kemudahan yang dialami peserta didik dalam penggunaan model *discovery learning* berbantuan media *YouTube* untuk meningkatkan keterampilan menulis teks persuasi. Rumus yang digunakan untuk menghitung angket respon peserta didik adalah dengan menggunakan rumus deskriptif kualitatif.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono. 2016. hlm. 9).

Data respon peserta didik dianalisis dengan cara menghitung rata-rata keseluruhan skor yang telah dibuat dengan *skala likert*. Rumus yang digunakan untuk mengetahui respon kesulitan peserta didik sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase jawaban

f = frekuensi jawaban

n = banyaknya responden

(Sumber: Atmojo, D. T. 2022. hlm. 60)

Tabel 3. 8 Interpretasi Hasil Lembar Observasi dan Angket

Hasil Persentase	Kriteria
0-24,99	Kurang Baik
25-49,99	Cukup Baik
50-74,99	Baik
75-100	Sangat Baik